

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Menurut Umar (2008), Obyek penelitian menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi obyek penelitian serta dimana dan kapan penelitian bisa dilakukan. Obyek dalam penelitian ini adalah aparatur yang ada di Dinas Kabupaten Pati. Pemilihan obyek penelitian ini yaitu aparatur yang melaksanakan tugas dan fungsi akuntansi di Dinas Kab. Pati.

B. Jenis Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang mana sumber data diperoleh dari data primer berupa kuesioner yang telah diisi oleh pegawai Dinas yang terlibat dalam penyusunan pelaporan keuangan.

C. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 1997). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Dinas di Kabupaten Pati.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik *field research*. Neuman (2006) mendeskripsikan *field research* sebagai metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif yang tidak memerlukan pengetahuan mendalam akan literatur yang digunakan dan kemampuan khusus dari peneliti.. Metode ini akan dilakukan peneliti dengan mengumpulkan data dari responden secara langsung di kantor Dinas Kabupaten Pati dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner.

Dalam penyusunan instrumen yang ditujukan kepada pegawai kantor Dinas kabupaten Pati peneliti menggunakan Skala Likert. Dalam penelitian Sugiyono (2007) menyatakan bahwa skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang tentang fenomena sosial. Alat instrument skala likert menunjukkan huruf sebagai berikut:

1. SS (sangat setuju) mendapat poin 5,
2. S (Setuju) mendapat poin 4,
3. CS (cukup setuju) mendapat poin 3,
4. TS (tidak setuju) mendapat poin 2, dan
5. STS (sangat tidak setuju mendapat poin 1.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variable menjelaskan variable yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini terdapat satu variable dependen dan empat sub variable, yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Variable Dependen

Variable dependen dalam penelitian yang diambil oleh peneliti adalah kesiapan aparatur pemda dalam menerapkan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual. Variable ini untuk mengukur sejauh mana kemampuan para aparatur pemda dalam menyusun laporan keuangan yang menggunakan basis akrual yang terdiri dari pengakuan pendapatan, belanja, biaya, aktiva, ekuitas, dan kewajiban. Kesiapan aparatur pemda dalam menerapkan SAP berbasis akrual dinilai menggunakan kuesioner yang diambil dari penelitian Raharjo (2015) dan diukur dengan menggunakan skala likert 1-5, dimana nilai 1 diberikan apabila jawaban “sangat tidak setuju” sedangkan nilai 5 diberikan apabila “sangat setuju”.

b. Sub Variable Dependen

Sub variabel yang digunakan oleh peneliti ada empat yaitu teknologi informasi, komitmen, latar belakang pendidikan dan infrastruktur.

i. Teknologi Informasi

Teknologi informasi merupakan salah satu pendukung dalam penerapan sistem akuntansi pemerintah berbasis akrual. Tersedianya teknologi informasi yang dimaksud teknologi yang mudah digunakan, memadai dan terintegrasi. Teknologi informasi dinilai menggunakan kuesioner yang diambil dari penelitian Yulianto (2015) dan diukur dengan menggunakan skala likert 1-5, dimana nilai 1 diberikan apabila jawaban “sangat tidak setuju” sedangkan nilai 5 diberikan apabila “sangat setuju”.

ii. Komitmen

Komitmen adalah kemauan atau keinginan dan rasa tanggungjawab satuan kerja dan pegawai yang bekerja sebagai staff penyusunan laporan keuangan pada dinas untuk melakukan perubahan sesuai dengan adanya perubahan peraturan perundang-undangan. Komitmen yang tinggi yang dimiliki oleh setiap aparatur pemda akan memudahkan setiap perubahan demi perbaikan yang lebih baik. Komitmen dinilai menggunakan kuesioner yang diambil dari penelitian Yulianto (2015) dan diukur dengan menggunakan skala likert 1-5, dimana nilai 1 diberikan apabila jawaban “sangat tidak setuju” sedangkan nilai 5 diberikan apabila “sangat setuju”.

iii. Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan merupakan salah satu tolok ukur dimana seseorang dipercaya untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan latar belakang pendidikan yang telah ditempuh. Jika seseorang ditempatkan pada pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya maka akan meningkatkan kinerja dan lebih efisien. Latar belakang pendidikan seseorang juga dapat meningkatkan pemahaman sehingga lebih mudah menyesuaikan terhadap perubahan yang lebih baik. Latar belakang pendidikan dinilai menggunakan kuesioner yang diambil dari penelitian Yulianto (2015) dan diukur dengan menggunakan skala likert 1-5, dimana nilai 1 diberikan apabila jawaban “sangat tidak setuju” sedangkan nilai 5 diberikan apabila “sangat setuju”.

iv. Infrastruktur

Infrastruktur merupakan salah satu pendukung utama penerapan SAP berbasis akrual yang berupa aset fisik yang penting dalam kelancaran penerapan SAP berbasis akrual. Dengan infrastruktur yang memadai akan memudahkan setiap pekerjaan, sehingga akan membantu aparatur dalam melayani. Ketika setiap pekerjaan lebih mudah maka akan meningkatkan kinerja aparatur menjadi lebih baik.

Infrastruktur dinilai menggunakan kuesioner yang diambil dari penelitian Raharjo (2015) dan diukur dengan menggunakan skala likert 1-5 , dimana nilai 1 diberikan apabila jawaban “sangat tidak setuju” sedangkan nilai 5 diberikan apabila “sangat setuju”.

c. Operasional Variabel

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variable	Dimensi	Indikator
Teknologi Informasi	Kecanggihan Peralatan	<ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan fasilitas computer yang lengkap • Instansi menyediakan jaringan internet yang terintegrasi dengan pusat sehingga kinerja lebih efektif dan efisien dalam mendukung penerapan SAP berbasis akrual.
	Kecanggihan peraralan	<ul style="list-style-type: none"> • Instansi menyediakan software yang memadai untuk mendukung penerapan SAP berbasis akrual.

		<ul style="list-style-type: none"> • Perhitungan akuntansi dengan menggunakan software khusus akuntansi • Penyusunan akuntansi dengan software khusus akuntansi.
Komitmen	Loyalitas	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki untuk membantu kesuksesan organisasi. • Peduli dengan masa depan organisasi. • Ingin melanjutkan pendidikan untuk meningkatkan kinerja dalam organisasi (Ririz,2013)
	Komitmen kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan waktu kerja baik itu waktu berangkat dan pulang • Bertugas dengan baik, menjunjung tinggi azas, visi dan misi. • Menjaga hubungan antar pegawai, baik atasan maupun bawahan (Yuliyanto, 2015)
Latar Belakang Pendidikan	Tingkat Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan terakhir • Mempunyai latar belakang pendidikan akuntansi • Pernah mengikuti matakuliah akuntansi pemerintahan (Arif, 2015)

	Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami tugas pokok dan fungsi tugas sebagai pejabat penatausahaan keuangan dengan baik (Abdul,2015) • Pengetahuan tentang akuntansi basis akrual • Pengetahuan tentang akuntansi basis kas (Abdul,2015)
Infrastruktur	Sarana	<ul style="list-style-type: none"> • Sarana yang memadai untuk pengoperasian perangkat SAP berbasis akrual • Kelengkapan ruangan yang memadai (Ririz, 2013)
	Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> • Ruangan yang memadai untuk operasi perangkat SAP berbasis akrual • Kantor yang luas untuk berbagai macam kegiatan internal yang menunjang kesiapan SAP berbasis akrual (Ririz, 2014)
Kesiapan aparatur PEMDA dalam menerapkan SAP	Pencatatan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengakui adanya pendapatan asset, utang dan ekuitas dalam pelaporan keuangan • Mengakui adanya pendapatan, belanja dan pembiayaan dalam pelaporan

berbasis akrual		pelaksanaan anggaran berdasarkan basis yang telah ditetapkan dalam APBD
	Penghitungan	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhitungkan adanya biaya belum dibayar dalam periode tahun buku karena merupakan hak dan kewajiban entitas • Dalam laporan keuangan basis akrual yang belum dibayarkan tetap diperhitungkan dan mengurangi pendapatan.

F. Uji Kualitas dan Instrumen Data

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengetahui ketepatan instrumen yang digunakan. Instrumen yang valid menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat mengukur hal hal yang hendak di ukur sedangkan data dikatakan valid apabila data yang diperoleh memiliki kesamaan dengan data yang real ada pada obyek yang diteliti. Ketepatan pengujian suatu hipotesis sangat dipengaruhi kualitas data yang dipakai dalam pengujiannya, Sugiyono (2006).

Uji validitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur atau instrumen dalam

melakukan fungsinya dan untuk mengetahui apakah data yang digunakan bisa relevan terhadap tujuan penelitian. Uji validitas dilakukan dengan uji korelasi antar skor item-item pertanyaan dengan skor total (*Pearson Corelation*). Syarat uji validitas yakni masing-masing item harus berkorelasi positif terhadap skor total pada tingkat signifikansi 5 % atau α (0,05).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas atau keandalan adalah untuk mengetahui apakah alat-alat ukur data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi yang baik dalam mengungkapkan keadaan tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan dalam waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan atas pertanyaan-pertanyaan yang sudah valid untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten jika dilakukan pengukuran lagi terhadap keadaan yang serupa. Uji reliabilitas instrumen penelitian dilaksanakan dengan melihat konsistensi koefisien *Cronbach Alpha* untuk semua variabel. Suatu instrument dikatakan reliable apabila nilai cronbach > 0,50.

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah teknik yang digunakan untuk mendeskripsikan data atau mengatur data untuk menunjukkan bentuk umum dari data tersebut. Statistik deskriptif digunakan untuk memberi gambaran atau deskripsi kesiapan aparatur pemda dalam menerapkan SAP berbasis akrual.

2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi harus diuji terlebih dahulu apakah sudah memenuhi asumsi klasik sebelum dilakukan interpretasi terhadap hasil. Apabila ada satu syarat yang tidak terpenuhi maka, hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan bersifat BLUE (Best Linear Unblased Estimator). Uji asumsi klasik meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Peneliti melakukan pengujian normalitas dengan uji *Kolmogorov smirnov test* dengan tingkat signifikansi 0,05 jika $p \text{ value} < 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal, tetapi apabila $p \text{ value} > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas dapat dilihat berdasarkan nilai *varian inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF lebih besar 0,1 dan lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolonieritas

c. Uji Heterokedasitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser, yaitu meregresi nilai absolut residual terhadap variabel bebas. Jika variabel independen secara sig < 0,05 maka terjadi indikasi masalah heteroskedastisitas. Jika residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas.

3. Analisis Korelasi Berganda

Analisis Korelasi Berganda Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengukur kuat lemahnya hubungan antarvariabel teknologi informasi, komitmen, latar belakang pendidikan, dan infrastruktur. Rumus dari korelasi berganda adalah:

$$R_{Y.X_1X_2} = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y + b_3 \sum X_3 Y + b_4 \sum X_4 Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi berganda

X1= Teknologi Informasi

X2= Komitmen

X3= Latar belakang pendidikan

X4= Infrastruktur

Y = SAP berbasis aktual

n = Banyaknya sampel

Kuat atau tidaknya hubungan antara keempat variabel dapat dilihat dari beberapa kategori koefisien korelasi mempunyai nilai

$0 \leq R \leq 1$ dimana:

- a. Apabila $R=1$, maka korelasi antara ketiga variabel dikatakan sempurna; dan
- b. Apabila $R=0$, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.